

PENDAMPINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF GURU-GURU PONDOK PESANTREN DARUL IMAN WATTAQWA NW BORO' TUMBUH KECAMATAN SURALAGA LOMBOK TIMUR

**Amrullah¹, Sahuddin², Nawawi³, Lalu Nurtaat⁴, Husnul Lail^{5*},
Rizky Kurniawan Hoesni⁶, Lalu Jaswadi Putera⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Indonesia

*E-mail: husnullail@unram.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru-guru Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman terhadap konsep dan sintaksis model pembelajaran inovatif, keterbatasan dalam merancang LKPD yang sesuai, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun rubrik penilaian yang relevan dengan capaian pembelajaran. Melalui tahapan diskusi, pelatihan, praktik, dan evaluasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada kompetensi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam konteks pembelajaran di pesantren. Program ini juga mendapat respons positif dari pihak yayasan dan direkomendasikan untuk dilanjutkan serta diperluas cakupannya.

Kata Kunci: Guru Pesantren; LKPD Model; Pembelajaran Inovatif; Profesionalisme Guru; Rubrik Penilaian.

ABSTRACT

This Community Service aims to enhance the professional capacity of teachers at Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh islamic boarding school in implementing innovative learning models. The main problems identified include a limited understanding of innovative learning concepts and syntax, difficulties in designing appropriate student worksheets, and a lack of competence in developing relevant assessment rubrics. Through phases of discussion, training, practice, and evaluation, this program successfully improved the teachers' understanding and skills in designing and applying active, contextual, and competency-based learning. Evaluation results revealed that the whole participants perceived that this program is beneficial and applicable to their classroom contexts. It also received positive endorsement from the board of pesantren foundation and they recommended for a follow-up community service that cover a wider range of topics and materials.

Keywords: *Assessment Rubric; Innovative Learning Model; Pesantren Teachers; Student Worksheet; Teacher Professionalism.*

Article History:	
Diterima	: 02-05-2025
Disetujui	: 04-06-2025
Diterbitkan <i>Online</i>	: 30-06-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Integrasi model pembelajaran inovatif di lembaga pendidikan berbasis keagamaan, seperti Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa, memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup perancangan kurikulum, penjadwalan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berkelanjutan—terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini (Fahmi et al., 2020). Manajemen guru yang efektif—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi—menjadi kunci keberhasilan sekolah Islam terpadu yang bertujuan menggabungkan pembelajaran kognitif dengan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2018). Pengelolaan sumber daya pendidikan, khususnya tenaga pendidik, sangat penting bagi pondok pesantren dalam mencetak generasi ulama dan cendekiawan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Zakaria & Yusmaliana, 2023).

Model kurikulum “Karakter Islam Terpadu” menjadi sangat relevan dalam konteks saat ini karena menyatukan pembelajaran akademik dengan penguatan karakter islami secara sistematis (Kuncoro, 2022). Integrasi ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual—sejalan dengan prinsip dasar pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional (Engkizar et al., 2018). Pengembangan kurikulum seharusnya mengakomodasi nilai-nilai Islam, kearifan lokal, serta perspektif global guna menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan siap menghadapi tantangan zaman (Muyassaroh & Suyadi, 2020). Sekolah Islam terpadu merupakan lembaga pendidikan yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam seluruh aspek kurikulum dan proses pembelajarannya (Mutiara et al., 2021; Nugroho & Kristiawan, 2021). Untuk menghadapi berbagai persoalan sosial seperti kenakalan remaja, tawuran pelajar, dan penyalahgunaan narkoba, lembaga pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai moral sebagai fondasi pembentukan karakter—dan hal ini dapat diakomodasi secara efektif melalui institusi pendidikan modern yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro’ Tumbuh yang terletak di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, merupakan lembaga pendidikan Islam yang turut menyelenggarakan pendidikan

formal dalam naungan kurikulum nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga ini berupaya mengikuti arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kompetensi siswa melalui penerapan model pembelajaran inovatif berbasis Kurikulum 2013. Namun, hasil observasi dan diskusi tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif secara tepat. Guru belum memahami sintaksis model pembelajaran yang benar, belum terbiasa merancang dan menggunakan LKPD yang sesuai dengan capaian pembelajaran, serta belum terbiasa menilai proses dan hasil belajar siswa menggunakan rubrik yang relevan. Masalah ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas interaksi pembelajaran di kelas dan kurang optimalnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan PKM dengan topik yang diusulkan ini.

2. Pemasalahan Mitra dan Solusi

Permasalahan utama mitra yang menjadi fokus dalam program pengabdian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu (1) rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip model pembelajaran inovatif, (2) kurangnya keterampilan guru dalam merancang sintaksis pembelajaran yang runut, (3) ketidaksesuaian penggunaan LKPD dengan tujuan pembelajaran, dan (4) minimnya penggunaan rubrik dalam proses evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, prioritas dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) difokuskan pada kegiatan pendampingan penerapan model pembelajaran inovatif bagi guru-guru di lingkungan Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh. Prioritas ini dipilih karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan faktor penentu utama dalam efektivitas proses pembelajaran. Justifikasinya terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas profesional guru demi menunjang pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas profesional guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada ketercapaian kompetensi siswa. Tujuan khusus dari program ini mencakup:

1. Memberikan pemahaman konseptual kepada guru mengenai jenis dan karakteristik model pembelajaran inovatif.
2. Membimbing guru dalam merancang sintaksis pembelajaran yang sistematis dan kontekstual.

3. Membantu guru menyusun dan menggunakan LKPD yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. Membekali guru dengan keterampilan menyusun rubrik penilaian yang objektif dan sesuai dengan indikator capaian pembelajaran.

Adapun manfaat yang diharapkan dari program ini antara lain:

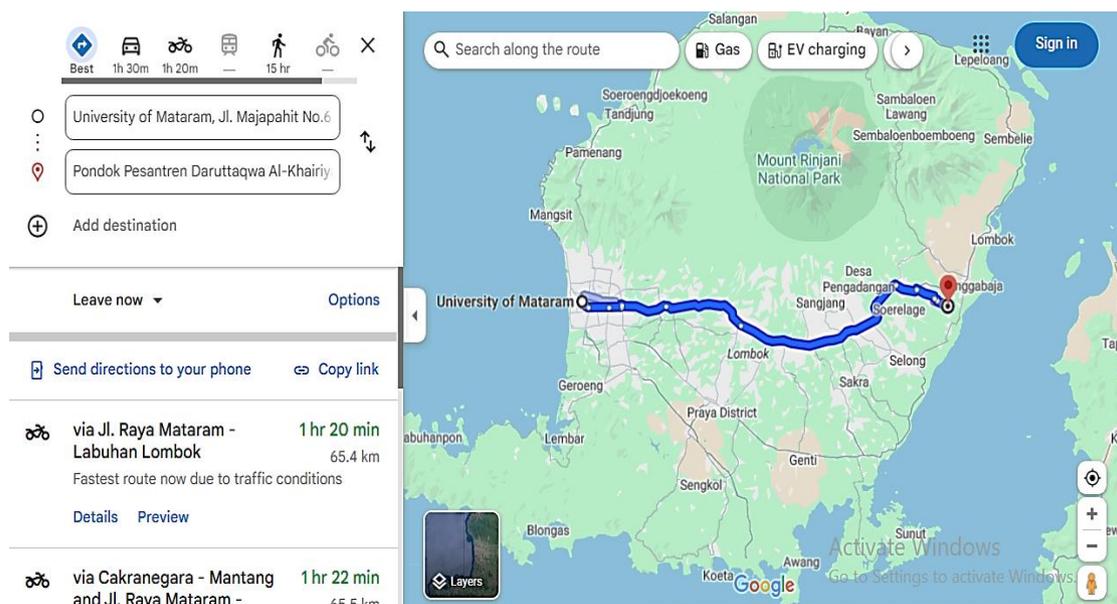
1. Terciptanya peningkatan profesionalisme guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran inovatif.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan di lingkungan pesantren.
3. Terbentuknya model sinergi antara institusi perguruan tinggi dan lembaga pendidikan berbasis keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Terbentuknya komunitas belajar guru yang terus berkembang secara kolaboratif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 bertempat di Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh, kecamatan Suralaga, kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 28 orang peserta, yang terdiri dari para guru dan pengajar di lingkungan pesantren.

Jarak lokasi dari kampus tim PKM yang berada di Universitas Mataram, Kota Mataram adalah sekitar 65.4 kilometer dengan waktu tempuh lebih kurang 1 jam 20 menit dengan menggunakan mobil.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan PKM.
(Sumber: <https://www.google.com/maps>)

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk mengukur efektivitas program pendampingan berbasis konstruktivistik dan andragogi dalam penerapan model pembelajaran inovatif di lingkungan Pondok Pesantren. Aspek yang dinilai mencakup (1) pemahaman guru terhadap konsep *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Problem-Based Learning*; (2) partisipasi aktif dalam diskusi, simulasi, dan praktik; serta (3) survei kepuasan peserta terhadap penyajian materi, performa narasumber dalam sesi tanya jawab, dan proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan instrumen kuesioner terhadap 15 deskriptor tiga aspek kepuasan: penyajian materi, performa narasumber, dan proses pelaksanaan kegiatan dengan rincian hasil evaluasi sebagaimana pada Tabel 1.

3. Metode Kegiatan

Program pendampingan ini berlandaskan pada teori konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses konstruksi pengetahuan. Model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Problem-Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Selain itu, pendekatan andragogi menjadi dasar dalam proses pelatihan guru, di mana pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan riil, berbasis pengalaman, dan langsung dapat diterapkan dalam konteks kerja mereka. Knowles (1980) menekankan bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika materi pelatihan berkaitan langsung dengan permasalahan yang mereka hadapi.

Metode pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaporan. Pada tahap persiapan, Tim Pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru mitra melalui observasi dan diskusi awal. Hasil identifikasi dijadikan dasar dalam penyusunan materi pelatihan, perangkat evaluasi, serta penjadwalan kegiatan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Guru-guru diberi pemahaman konsep model pembelajaran inovatif, dilatih menyusun sintaksis pembelajaran, LKPD, serta rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dan kontekstual sesuai kebutuhan guru. Dan pada tahapan evaluasi dan pelaporan, kegiatan dilakukan Menilai efektivitas kegiatan berdasarkan kehadiran, partisipasi aktif, dan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program melalui

evaluasi aktivitas peserta dan kualitas perangkat ajar yang dihasilkan.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara partisipatif dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang dihadapi peserta dalam penerapan model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivistik dan pendekatan andragogi. Suasana kegiatan berlangsung aktif, diwarnai dengan diskusi, pelatihan, dan praktik langsung yang bertujuan meningkatkan kapasitas pedagogik peserta dalam menyusun perangkat ajar dan menerapkan pembelajaran bermakna di kelas.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi PKM, performa narasumber, dan proses pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif dari peserta dan disajikan secara rinci dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan PKM.

No	Pernyataan	Setuju (1)	Krg Setuju (2)	Tdk Setuju (3)
Aspek Materi dan Penyajian				
1	Materi yang disampaikan sesuai harapan dan memenuhi kebutuhan peserta	100%	0%	0%
2	Materi bermanfaat bagi pengembangan sekolah/madrasah	100%	0%	0%
3	Materi mudah diterapkan dalam praktik pembelajaran	70%	30%	0%
4	Penyajian materi mudah dipahami	80%	20%	0%
5	Tampilan slide atau multimedia memuaskan	100%	0%	0%
6	Sistematika penyajian materi runtut dan logis	100%	0%	0%
7	Kecepatan penyajian materi sudah sesuai	80%	20%	0%
	<i>Rata-rata</i>	90%	0%	10%
Aspek Narasumber/Pemateri				
8	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	100%	0%	0%
9	Jawaban narasumber atas pertanyaan peserta memuaskan	100%	0%	0%
	<i>Rata-rata</i>	100%	0%	0%
Aspek Pelaksanaan Kegiatan				
10	Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal	100%	0%	0%
11	Pelayanan dari tim pengabdian memuaskan	100%	0%	0%
12	Perlengkapan pelatihan (kit) sudah memadai	100%	0%	0%
13	Fasilitas makan/konsumsi memuaskan	100%	0%	0%
14	Transportasi yang disediakan memuaskan	100%	0%	0%
15	Ruang pelatihan nyaman dan mendukung kegiatan	90%	10%	0%
	<i>Rata-rata</i>	98,3%	0%	1,7%

1. Aspek Kepuasan terhadap Materi PKM

Pada aspek penyajian materi PKM, dari enam pertanyaan yang diajukan, rata-rata jawaban peserta mencapai 100%. Hanya tiga

pertanyaan, yaitu nomor 3, 4, dan 7, yang mendapatkan respons setuju sebesar 70%, 80%, dan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek materi sangat relevan dan dibutuhkan oleh guru-guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi serta profesionalisme mereka.

2. Aspek Kepuasan terhadap Performa Narasumber

Pada aspek performa narasumber/pemateri, dari dua item soal yang tersedia, seluruh peserta memberikan penilaian positif (100%). Ini mengindikasikan bahwa tim pengabdian telah melaksanakan tugasnya secara optimal dan mampu membimbing para guru dengan baik dalam penerapan model pembelajaran inovatif.

3. Aspek Kepuasan terhadap Proses Pelaksanaan PKM

Sementara itu, pada aspek pelaksanaan kegiatan, dari total enam pertanyaan, hanya satu pertanyaan, yaitu nomor 15, yang mendapatkan satu tanggapan negatif. Dengan demikian, frekuensi keseluruhan mencapai 90%, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan memperoleh respon yang sangat baik dari para peserta.

Adapun bentuk capaian dan kendala yang dialami oleh guru-guru peserta dalam pelaksanaan pendampingan penerapan model pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru memahami prinsip dasar penerapan model pembelajaran inovatif.
2. Guru-guru mampu mengembangkan pemahaman lebih lanjut terkait implementasi model pembelajaran tersebut.
3. Guru-guru memiliki kemampuan untuk menerapkan karakteristik model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas diskusi selama kegiatan pengabdian, di mana para peserta tampak aktif menyampaikan pendapat dan ide-ide kreatif mereka.
4. Kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru adalah keterbatasan sumber belajar di sekolah atau madrasah. Para guru membutuhkan referensi tambahan tentang model pembelajaran inovatif yang jumlahnya masih sangat terbatas. Untuk mengatasi hal ini, disarankan kepada seluruh peserta pelatihan agar menjalin komunikasi yang baik dengan instansi-instansi terkait seperti perpustakaan daerah, sekolah lain, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), dan peneliti.

Beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain adalah menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah agar menyediakan layanan perpustakaan keliling yang berkunjung secara berkala ke sekolah atau madrasah guna memudahkan akses informasi bagi guru-guru.

Pembahasan

Kegiatan pendampingan penerapan model pembelajaran inovatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh telah menunjukkan hasil yang positif. Seluruh guru peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan dan praktik lapangan. Melalui pendekatan partisipatif, para guru tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga langsung mempraktikkan penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip model pembelajaran inovatif. Kegiatan ini menjadi wahana reflektif bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang selama ini mereka terapkan serta menemukan strategi baru yang lebih efektif dan kontekstual. Adapun bukti proses kegiatan, dapat dilihat di foto berikut ini.

Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa peningkatan pemahaman guru terhadap sintaks model pembelajaran inovatif memberikan dampak signifikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menyusun LKPD yang berfokus pada aktivitas siswa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penggunaan rubrik penilaian yang sebelumnya belum umum digunakan mulai dipahami sebagai alat penting dalam menilai proses dan hasil belajar secara objektif dan terarah.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi di Pesantren Darul Iman Wattaqwa NW Boro' Tumbuh, Suralaga, Lombok Timur.

Keberhasilan program ini turut memperkuat temuan beberapa studi sebelumnya, seperti Amrullah (2020, 2022, 2023), Nawawi (2016), dan Prabhu (1987), yang menunjukkan bahwa guru yang mampu menerapkan model pembelajaran inovatif secara tepat akan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini semakin menegaskan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas guru melalui program pendampingan yang berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu

pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren yang sedang bertransformasi mengikuti perkembangan zaman.

Pendekatan kolaboratif dan kontekstual yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta mendorong perubahan nyata di ruang kelas. Adapun

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mujahidin NW Boro' Tumbuh, dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, Pihak Yayasan Pondok Pesantren Darul Mujahidin NW Boro' Tumbuh memberikan apresiasi tinggi atas dukungan Universitas Mataram, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian pembekalan ilmu dan pengalaman kepada para guru. Kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan lapangan. *Kedua*, terdapat sejumlah guru pemula dengan masa kerja rata-rata yang masih relatif singkat, sehingga memerlukan model pendampingan yang lebih intensif agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum, baik dari segi strategi pembelajaran maupun materi ajar yang relevan. *Ketiga*, FKIP Universitas Mataram memiliki peran strategis dalam menjembatani antara dunia pendidikan tinggi dan kebutuhan praktis di lapangan. Untuk itu, diperlukan sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan tinggi dengan institusi pendidikan pengguna lulusan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran sebagai masukan untuk penyelenggaraan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Kegiatan pengabdian seperti ini sebaiknya terus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada guru mata pelajaran di MTs, tetapi juga menysasar seluruh guru di lingkungan Pondok Pesantren Darul Mujahidin NW Boro' Tumbuh. Disarankan pula agar jumlah peserta dan cakupan jenjang pendidikan dalam program pengabdian diperluas. Dalam rangka mendukung profesionalisme guru pemula, perlu dikembangkan model pendampingan atau mentoring yang lebih intensif dan komprehensif, mencakup pendampingan teknis pembelajaran (how to teach) serta pengembangan konten pembelajaran (what to teach) sesuai dengan tuntutan kurikulum terkini. FKIP Universitas Mataram diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan mitra-mitra pendidikan di lapangan, termasuk pondok pesantren dan sekolah, dalam rangka menyerap informasi tentang kebutuhan riil pengguna lulusan. Hal ini akan menjadi penting dalam penyempurnaan

kurikulum dan pembekalan calon guru agar lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. (2020). *Penguatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Menengah*. Laporan PKM. FKIP Universitas Mataram.
- Amrullah, A. (2022). *Strategi Pendampingan Guru dalam Mengembangkan LKPD Inovatif*. Seminar Nasional Pendidikan FKIP Unram.
- Amrullah, A. (2023). *Peran Rubrik Evaluasi dalam Meningkatkan Objektivitas Penilaian Belajar Siswa*. Jurnal Evaluasi dan Inovasi Pendidikan.
- Depdiknas. (2006a). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2006b). *Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- Depdiknas. (2008a). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Depdiknas. (2008b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 tahun 2008 Tentang Buku*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, C. Teacher management of integrated islamic elementary school in Bengkulu province. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/23746>
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148–168. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11>
- Fahmi, A. K. R., Safitri, A. M. N., Ratri, D. K., Argadinata, H., & Faraasyatul'Alam, G. (2020, December). Curriculum and Learning Innovation COVID-19 Pandemic Situation at Surya Buana Modern Islamic Boarding School Malang, Indonesia. In *1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)* (pp. 381-385). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.265>
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. Chicago: Follett.
- Kuncoro, I. (2022). Tawaran Model Kurikulum Islamic Integrated Character. *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/29>
- Mutiara, O. A., Warsah, I., & Amrullah, A. (2021). Implementation of Islamic education curriculum principles at state Islamic

- elementary school. *Jip Jurnal Ilmiah PGMI*, 7(2), 91-100.
<https://doi.org/10.19109/jip.v7i2.10207>
- Muyassaroh, N. F., & Suyadi, S. (2020). pengembangan kurikulum integratif islam, lokal value, international mindedness di Kindy Afkaaruna Islamic School. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 253-272.
<http://dx.doi.org/10.24235/awlad.v6i2.6159>
- Nugroho, M. R., & Kristiawan, M. (2021, March). Integrated Islamic Elementary School Characteristics as Encouragement for Parents in Choosing Education for Children. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)* (pp. 311-316). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.053>
- Prabhu, N. S. (1987). *Second Language Pedagogy*. Oxford: Oxford University Press.
- Zakaria, G. A. N., & Yusmaliana, D. (2023). Management of education boarding schools. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 3(1), 50-58.
<https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i1.60>